



PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS DARUL A'MAL KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

¹Eva Valentin, ²Rahmat Hidayat, ³Seka Andrean

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Influence, Learning Aqidah Akhlak,
Character Of Participants

Abstract. Learning aqidah akhlak is learning that provides guidance or teaching to students to become better human beings. In the learning of aqidah akhlak contained educational values such as advice, example, commandments and punishment. Learning aqidah akhlak greatly affects the character of students, because by educating good character, students will understand how to foster and guide themselves in everyday life. From the results of the pre-survey stated that there are still students who do not have a good personality in their lives, even though basically they have been given education at school.

The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of aqidah akhlak learning on the character of grade VIII students at Mts Darul A'mal Metro City for the 2017/2018 academic year. While this study aims to determine the influence of aqidah akhlak learning on the character of students at Mts Darul A'mal Metro. The hypothesis that the author proposes in this study is that there is an influence of aqidah akhlak learning on the character of grade VIII students at Mts Darul A'mal Metro City for the 2017/2018 academic year.

This type of research is quantitative research. The total population in this study is grade VIII students at Mts Darul A'mal Kota Metro which amounts to 200 students. The sampling technique in this study uses random sampling techniques, which take 20% of the population so that a sample of 40 students is obtained. This research uses data collection tools in the form of questionnaires and documentation. While the data analysis technique uses the Chi Square formula.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru yang berlangsung dalam situasi idukatif

untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila menghasilkan perubahan karakter.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya cerdas dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis.

Keberhasilan belajar anak didik berada pada tangan pendidik. Sehingga pendidik yang bertanggung jawab dapat memberikan hasil belajar yang baik. Dalam lembaga pendidikan non-formal yang menjadi pendidik adalah orangtua di mana orangtua bertugas membimbing, membina dan memberi kasih sayang kepada anak.

Di madrasah pendidikan akhlak tercantum dalam mata pelajaran yakni aqidah akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar dengan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pembiasaan contoh perilaku sehari-hari.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu cabang ilmu yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan. Dengan demikian jika pendidikan Aqidah Akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.”(Ruli 2020)

Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan pada tanggal 17 Desember 2016, dan penulis peroleh data dari wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yakni bapak Dr. Warsikan bahwa proses

pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul A'mal Kota Metro sudah tergolong baik misalnya, memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca do'a, mengulas kembali pelajaran yang sudah dipelajari, cara menyampaikannya jelas dan sistematis. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum memiliki perilaku yang baik, misalnya peserta didik kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi aqidah akhlak, masih ada peserta didik yang belum mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, meninggalkan kelas tanpa izin, membawa HP dalam kelas, berambut gondrong bagi pria, berada diluar kelas ketika guru belum hadir, suasana kelas kurang kondusif, peserta didik belum memiliki karakter yang baik, masih terdapat peserta didik yang terlambat mengikuti pelajaran

Dengan pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang mewujudkan perilaku terpuji. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat materi tentang Akhlak terpuji kepada manusia, dalam materi tersebut terdapat sifat-sifat yang harus dimiliki seseorang seperti, sifat husnuzan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun. Jika peserta didik mampu menerapkan keempat sifat tersebut pastilah peserta didik dapat memiliki karakter yang baik. Karena karakter ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang

Dapat disadari bahwa betapa pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik seutuhnya. Sebab dengan pembelajaran Aqidah Akhlak ini peserta didik tidak hanya diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga kebahagiaan hidup di akhirat.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya guru Akidah Akhlak perlu bekerja sama dengan guru-guru lainnya, tenaga pendidik, orang tua

dan pihak-pihak terkait agar anak didik dapat menerapkan apa yang telah dipelajari baik di rumah ataupun di sekolah. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti kedalam bentuk proposal dengan judul “pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap karakter peserta didik kelas VIII di MTs darul a’mal kota metro tahun pelajaran 2017/ 2018(HAMIDI 2018)

KERANGKA TEORITIK

Karakter Peserta Didik

Pengertian Karakter Peserta Didik

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Karakter merupakan nilai - nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma- norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.

Karakter merupakan sifat- sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat dan watak. Berkarakter artinya, mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2008) karakter adalah sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Beberapa pendapat dari para ahli tentang pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

a.Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.

b.Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

c.Imam Al- Ghozali (pengertian karakter dalam Agama Islam lebih dikenali dengan istilah akhlak), akhlak adalah sifat yang tertanam/ menghujam dalam jiwa dan dengan itu sifat seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.

d.Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintai dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas, akhlak, moral, tingkah laku atau budi pekerti yang merupakan kepribadian yang baik yang dapat membedakan dengan individu yang lainnya

Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter

Manusia mengetahui mana yang baik, berbicara mengenai kebaikan namun terkadang melakukan sebaliknya. Setiap manusia belajar untuk mengatasi kelemahannya serta memunculkan kebiasaan positif yang baru inilah yang disebut dengan karakter. Oleh karena itu karakter mempunyai peran dalam pendidikan, karena tujuan utama pendidikan menjadikan peserta didik cerdas dan berkarakter yang baik.

Menjalankan pendidikan nasional (dalam hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas) dapat diibaratkan mendirikan sebuah bangunan. Pada tujuan pendidikan tampak jelas ada 5 pilar yang akan ditegakkan, yaitu:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia)
 - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani
 - d. Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri
 - e. Memiliki rasa tanggung jawab dalam bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.
- Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas, dapat penulis pahami bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Salah satunya yaitu faktor ekstern yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa faktor. (Fauhah and Rosy 2021)

Kelima pilar yang ingin ditegakkan dalam pendidikan nasional itu sangat baik, tetapi hingga hari ini hasilnya masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Ketika kita memahami UUD 1945 kembali bahwa karakter bangsa adalah salah satu yang diinginkan dalam proses pembangunan. Tentunya kita telusuri lagi apakah tujuan pendidikan nasional kita mengakomodasi pembangunan karakter. Oleh sebab itu, pemerintah harus berupaya membangun karakter peserta didik.

Dengan demikian mari kita tunjukkan perhatian kita kepada UUD 1945, jelaslah kiranya bahwa negara Indonesia bercita-cita membangun karakter bangsa. Bahkan dengan sebanyak 1700 pulau pulau, dan juga variasi budaya, sekalipun kita memiliki karakter yang khas.

Justru dengan keragaman tersebut menjadikan karakter dengan variasi agama dan budaya membuat kekuatan dalam membangun bangsa Indonesia. Bangsa yang memiliki karakter yang kuat, dapat mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani.

Klasifikasi Karakter

Karakter dalam ranah pendidikan dimaknai sebagai sebuah dimensi yang

positif dan konstruktif. Sehingga dapat dikemukakan bahwa karakter peserta didik yang diharapkan adalah kualitas mental atau kekuatan moral akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang melekat pada anak anak bangsa.

Banyak jenis karakter yang dimiliki manusia, baik itu karakter baik atau buruk. Namun jenis karakter seseorang merupakan identitas atau karakteristik bagi dirinya sendiri.

Menurut Komaruddin Hidayat (Media Indonesia, 1 Juni 2001) dalam bukunya El-findri, telah menguraikan bahwa manusia memiliki enam tipe sifat bawaan yang mempengaruhi psikologis dirinya yakni: sikap lazimnya anak yatim (the orphan), pengembara (the wanderer), petarung (the innocent), dan penyulap (the magician).

Karakter dapat dibagi menjadi empat, masing-masingnya dapat dilihat dari indikator karakter sebagai berikut:

- a. Karakter lemah, misalnya penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, cepat kalah.
- b. Karakter kuat, misalnya tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang kuat serta pantang menyerah
- c. Karakter tidak baik, misalnya licik, egois, serakah, sombong, tinggi hati, pamer, pamrih, sirik, dengki, hasad, tamak, dan iri hati.
- d. Karakter baik, misalnya, jujur, terpercaya, rendah hati, amanah, sabar, qonaah, istiqomah, zuhud, dan tasamuh.

Dengan demikian karakter memiliki makna yang sangat global, tergantung dari mana memandang karakter tersebut. (Thorir et al. 2020)

Pembelajaran Aqidah Akhlak

Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pengertian aqidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak yang mempunyai pengertian secara terpisah.

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “aqoda, yaqidu, ‘aqdan, aqidatun” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan,

perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis aqidah adalah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang mendalam yang menghujam atau simpul dalam hati.

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh.

Aqidah menurut syara' ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut dalam Al- Qur'an dan Hadist Shahih yang berhubungan dengan tiga sendi Aqidah Islamiyah, yaitu:

- 1) Ketuhanan, meliputi sifat- sifat Allah SWT, nama- nama Allah yang baik dan pekerjaan-Nya.
- 2) Kenabian, meliputi sifat- sifat Nabi, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah, beriman tentang kerasulan dan mukjizat yang diberikan kepada mereka yang beriman dengan kitab- kitab yang diturunkan kepada mereka.
- 3) Alam Kebangkitan
 - a) Alam Rohani, membahas alam yang tidak dapat dilihat oleh mata. Alam Barzakh membahas tentang kehidupan di alam kubur sampai bangkit dari hari kiamat.
 - b) Kehidupan di alam akhirat, meliputi tanda- tanda kiamat, huruhara, pembalasan amal perbuatan.

Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh, maka bangunan itu akan berdiri tegak. Aqidah merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh setiap muslim, apabila seorang muslim aqidahnya belum kuat, maka islamnya belum sempurna. Baik dari segi perbuatan, ibadah, maupun muamalahnya.

Sebagai bekal untuk membentuk keimanan pada diri seseorang setiap muslim harus memahami hakikat dan ruang lingkup aqidah islam secara benar. Karena pemahaman dan komitmen yang benar terhadap aqidah Islam menjadi panutan setiap dalam berperilaku sehari-hari. Aqidah adalah keyakinan yang tersimpul kokoh dalam hati yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian

Dalam pelajaran aqidah dipelajari tentang Ke- Esaan Allah SWT, berarti pula tentang keimanan. Keimanan kepada wujud dan Ke- Esaan Allah menjadi prinsip pokok dalam agama Islam. Tanpa beriman seseorang tidak dianggap beragama.

Pokok- pokok ajaran Islam dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aqidah, syari'at, dan akhlak. Aspek aqidah adalah aspek yang pokok dalam islam dan berkaitan dengan hal- hal yang berhubungan dengan keyakinan (keimanan) dan kepercayaan terhadap hal- hal ghaib. Aqidah berhubungan dengan hati. Aspek syari'at berkaitan dengan amal ibadah yang berkaitan dengan perintah dan larangan Allah SWT, adapun akhlak adalah aspek yang berhubungan erat dengan persoalan norma atau etika, moral, dan pergaulan hidup sehari- hari.

Ketiga aspek ini saling berkaitan erat satu sama lain. Dan keterkaitannya tidak bisa dipisahkan, digambarkan sebagai rumah, aqidah merupakan pondasi, syari'at merupakan bangunannya, sedangkan akhlak merupakan atapnya. Syariat dan akhlak harus dibangun berdasarkan aqidah yang kuat dan kokoh. Aqidah yang kuat dan kokoh dapat membuat syari'at dan akhlak dapat berdiri tegak.

Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Menghindari Perilaku Tercela

1. Annaniyah (egois) adalah sikap seseorang yang selalu mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain
2. Putus Asa adalah sikap atau perilaku seseorang yang menganggap dirinya telah gagal dalam menghasilkan sesuatu harapan dan cita-cita.
3. Gadhob adalah sikap seseorang yang mudah marah
4. Tamak adalah sikap yang selalu merasa kurang dengan apa yang telah didapatkan

b. Akhlak Terpuji Kepada Manusia

1. Husnudzan adalah berprasangka positif (berbaik sangka) terhadap segala perbuatan dan tingkah laku orang lain.
2. Tawadhu' adalah rendah hati dan tidak sombong
3. Tasamuh adalah sikap tenggang rasa, saling menghormati, saling menghargai sesama manusia.
4. Ta'awun adalah tolong menolong antar sesama umat dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dan memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak
Tujuan dari adanya pembelajaran aqidah akhlak adalah:

- 1) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertindak laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist
- 2) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan aqidah yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk

Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

- 1) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan menyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah,

malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rosul-rosul Allah, hari akhir, serta qadho dan qadar Allah

- 2) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya

Pengaruh Karakter Peserta Didik terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Adapun pengertian akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan.

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Pembinaan Akhlak peserta didik pun dapat diperoleh dalam lingkungan sekolah, pembinaan tersebut diberikan melalui materi-materi yang disesuaikan dengan kurikulum. Penguasaan materi aqidah akhlak adalah pemahaman atau pengetahuan peserta didik dalam memahami tentang ajaran agama Islam dari segi materi aqidah akhlak. Sedangkan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat dan watak. Berkarakter artinya, mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Peserta didik yang memiliki prestasi baik dalam bidang pelajaran Agama Islam misalnya aqidah, sudah tentu akan lebih rajin beribadah seperti shalat, puasa dan lain-lain. Sedangkan dalam bidang akhlak, dia juga tidak akan

segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan, sebab ia merasa bahwa memberikan bantuan itu adalah kebajikan. Sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari

pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terhadap materi- materi khususnya aqidah akhlak yang ia terima dari gurunya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pembelajaran aqidah akhlak terhadap karakter peserta didik. Jika peserta didik dapat mengamalkan ajaran yang telah disampaikan oleh pendidik maka akan menimbulkan tingkah laku yang baik yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang lebih baik.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dan data tersebut berupa data-data numerical (angka). Adapun penelitian kuantitatif adalah:

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (Sugiyono; 2020)

Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian korelasi (Correlation Research). Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Sehingga dapat memberikan gambaran kepada peneliti bahwa adanya hubungan ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. (Suharsimi 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran aqidah akhlak yang telah dilakukan oleh guru aqidah akhlak berkaitan dengan karakter, maka dengan melihat fenomena yang ada di MTs Darul A'mal Metro pada saat penulis mengadakan survey, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan sebagai berikut bahwa guru Aqidah Akhlak telah melakukan pembinaan, pengajaran tentang materi Aqidah Akhlak dan dinyatakan baik oleh peserta didik sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 57,5%, sedangkan yang menyatakan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak cukup sebesar 14 peserta didik atau 35% dan yang menyatakan kurang sebanyak 3 peserta didik atau 7,5%. Jadi secara garis besar bahwa pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah dilakukan oleh pendidik masuk kategori baik.

Sedangkan ditinjau dari sisi karakter yang menyatakan baik sebanyak 25 peserta didik atau 62,5%, sedangkan yang cukup sebanyak 12 peserta didik atau 30% dan yang menyatakan kurang sebanyak 3 peserta didik atau 7,5%. Jadi kesimpulannya bahwa karakter peserta didik masuk dalam kategori baik.

Setelah penulis berhasil menghimpun data-data frekuensi sebagaimana penjelasan di atas serta menghitungnya dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat maka dapat diketahui bahwa harga χ^2 adalah 18,949, sedangkan dengan menggunakan db sebesar 4, dapat diperoleh harga 9,488. Dengan demikian berarti harga χ^2 lebih besar dari harga 2 *tabel* sehingga upaya pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki pengaruh terhadap Karakter peserta didik kelas VIII MTs Darul A'mal Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "Ada pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik kelas VIII di MTs

Darul A'mal Metro Tahun Pelajaran 2017/2018" dinyatakan diterima.

Sedangkan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, atau seberapa besar pengaruhnya Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Karakter peserta didik, maka dihitung dengan menggunakan Koefisien Kontigensi (C). Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh harga *Chitung* = 0,566, kemudian dibandingkan dengan

Cmaks = 0,8167. Karena harga *Chitung* (0,566) mendekati harga *Cmaks* (0,8167), maka dapat dikatakan kedua variabel memiliki derajat hubungan yang tergolong erat yakni 0,566.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai Chi Kuadrat (χ^2) hitung lebih besar dari Chi Kuadrat (χ^2) tabel, pada taraf signifikan 5% yaitu ($9,488 < 18,949$). Dengan demikian terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap karakter peserta didik di Mts Darul A'mal Metro.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien kontigensi (KK) diperoleh 0,566. Hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan pedoman koefisien korelasi menunjukkan bahwa Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik di MTs Darul A'mal Metro memiliki tingkat keeratan sedang yakni 0,566.

Karakter peserta didik akan lebih tertata apabila penyampaian pembelajaran aqidah akhlak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Untuk itu metode yang dimiliki oleh guru pengampu pelajaran aqidah akhlak harus bervariasi dan profesional

REFERENCES

Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN."

Jurnal Isema : Islamic Educational Management 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.

Andrean, Seka. 2020. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.

Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (1): 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

Azis, Nurani, and Amiruddin Amiruddin. 2020. "MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (01): 56–74. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>.

Fauhah, Homroul, and Brilliant Rosy. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9 (2): 321–34. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.

Friyansyah. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan." *An Naba* 5 (1): 51–62. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.121>.

HAMIDI, RIO ROMANDA. 2018. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT BAITUL JANNAH

- KECAMATAN KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG.” Masters, UIN Raden Intan Lampung.
<http://repository.radenintan.ac.id/4849/>.
- Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan. 2020. “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar.” *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4 (2): 85–96.
<https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>.
- Ruli, Efrianus. 2020. “TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDK ANAK.” *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1 (1): 143–46.
- Sugiyono;, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
[//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Supriadi, Hamdi. 2016. “PERANAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN DIRI TERHADAP TANTANGAN ERA GLOBALISASI” 3.
- Syaifullah, Muhammad, Humayrani Siregar, Mawaddah Mawaddah, Rahma Dita, and Siti Rodina Aisah Siregar. 2022. “Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas V MI/SD.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 11413–17.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4256>.
- Thorir, Muhyidin, Habib Ismail, Habib Shulton Asnawi, Ari Rohmawati, and M. Ngali Zaenal Maknun. 2020. “Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An-Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo.” *Jurnal Al-Qiyam* 1 (2): 91–107.
<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i2.131>.
- Warisno, Andi. 2020. “Implementing A Quality Learning In Schools.” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.